

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Armstrong (2002:3) Kata *Christmas* (Natal) yang artinya *Mass of Christ* atau disingkat *Christ Mass*, diartikan sebagai hari untuk merayakan kelahiran “Yesus”. Perayaan yang diselenggarakan oleh Umat Kristen yang berasal dari ajaran Gereja Kristen Katolik Roma. Pada umumnya Natal merupakan peringatan hari kelahiran Tuhan Yesus.

Lagu Natal terdapat dalam buku ende HKBP, HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) adalah gereja yang beraliran Kristen Protestan dikalangan bangsa Batak. Dalam ibadah Gereja HKBP, seluruh nyanyian disatukan kedalam satu buku lagu yaitu Buku Ende, yang berisi lagu pujian kepada Tuhan Allah dalam bahasa Batak Toba. Menurut penulis, Hari Natal adalah hari besar umat Kristiani yang sangat meriah penyambutannya dan hari yang paling ditunggu-tunggu oleh umat Kristiani.

Penulis memilih untuk mengaransemen lagu yang terdapat di dalam BE yang berjudul “Las Ma Roham” No. 605. Penulis tertarik mengaransemen lagu “Las Ma Roham” dikarenakan syair dari lagu tersebut mengajak kita untuk mengenal Kristus sebagai Juruselamat dan untuk membuka hati kita bagi pemerintahan-Nya yang penuh kasih dan kemurahan. Dalam melodi lagu “Las Ma Roham” terdapat melodi yang seperti memanggil, mengajak seseorang dari kejauhan untuk mendekat kepada suara yang terdengar, seperti nada do oktaf turun perlahan melalui nada-nada dibawahnya menuju ke nada do netral.

Menurut Syafiq (2005:13) adalah Penyesuaian Komposisi musik dengam nomor suara penyanyi atau instrument lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga

esensi musiknya tidak berubah. Aransemen merupakan gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik besar dan kecil, baik vokal maupun instrumental (Banoe, 2003;30).

Karya aransemen pada perayaan Natal yang akan dipaparkan dalam skripsi ini merupakan lima karya yang dikutip dari buku Ende. Karya tersebut merupakan:

1. Las Ma Roham (Buku Ende No. 605)
2. Sonang Ni Bornginna I (Buku Ende No. 54)
3. Tung dipanggagatan (Buku Ende No. 603a)
4. Sai Paherbang ma Habongmu (Buku Ende No. 612)
5. Ai Ise Posoposo On (Buku Ende No. 595)

Penulis memilih untuk mengaransemen kelima lagu karena penulis tertarik dengan teks lagu tersebut yang berisikan tentang keindahan saat Yesus Kristus lahir ke dunia. Berdasarkan teks lagu tersebut dapat mengingatkan kembali peran Yesus Kristus dalam diri penulis. Kelahiran Yesus Kristus merupakan suatu kegembiraan bagi Umat Kristiani.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penulisan ini, maka penulis menguraikan masalah sebagai titik fokus penulisan dalam pembahasan pada bab berikutnya. Adapun sebagai rumusan masalah dalam topik penulisan yaitu:

1. Bagaimanakah konsep aransemen lagu “Las Ma Roham” pada peringatan Kelahiran Tuhan Yesus?
2. Bagaimanakah penyajian aransemen lagu “Las Ma Roham” pada peringatan Kelahiran Tuhan Yesus?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep aransemen lagu “Las Ma Roham” pada peringatan Kelahiran Tuhan Yesus.
2. Untuk mengetahui penyajian aransemen lagu “Las Ma Roham” pada peringatan Kelahiran Tuhan Yesus.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal antara lain:

- 1 Sebagai sumber informasi tentang lagu-lagu yang digunakan pada perayaan Natal.

2. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat dan inspirasi bagi gereja-gereja bahwa lagu-lagu Buku Ende dapat digubah menjadi sesuatu yang lebih menarik dinyanyikan dan didengarkan serta membuat suasana baru khususnya pada ibadah perayaan Natal.
3. Sebagai inspirasi dalam pembuatan aransemen khususnya musik gereja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Aransemen**

Aransemen berasal dari bahasa Belanda yakni “Arrangement” yang artinya ialah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (Setiawan 2019:1). Pada aransemen lagu natal, aransemen yang digunakan adalah aransemen vokal dan aransemen instrumental sebagai pengiring lagu tersebut (aransemen campuran). Bentuk dasar lagu natal tersebut menggunakan musik vokal dan diiringi instrumen organ, string, brass, timpani, dan *cymbal*.

## **2.2 Teknik Aransemen campuran**

Teknik

aransemen campuran adalah campuran dari aransemen vokal dan aransemen instrumen. Teknik yang digunakan yaitu menggabungkan dua jenis aransemen yang sudah ada. Pada aransemen campuran, yang lebih menonjol adalah vokalnya. Fungsi dari instrumen yaitu sebagai pengiring, hingga pertunjukkan yang ditampilkan menjadi lebih sempurna. Seorang dirigen/konduktor fungsinya yaitu sebagai pemimpin yang mengendalikan keseimbangan, di dalam menampilkan aransemen yang sudah disusun. Bentuk dasar lagu natal tersebut menggunakan musik vokal dan diiringi instrumen organ, string, brass, timpani, dan *cymbal*.

## **2.3 Pengertian Paduan Suara**

Paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara masing-masing suara Sopran, Alto, Tenor, Bass (Banoe, 2003:320). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa jenis suara yang dipadukan menjadi satu kelompok.

Menurut Mirantyo (dalam Aritonang, 2018:8) adapun jenis-jenis paduan suara yaitu:

1. Paduan suara *Unisono* atau paduan suara yang menggunakan satu suara
2. Paduan suara dua suara sejenis yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara manusia yang sejenis misalnya suara wanita, suara pria, suara anak-anak
3. Paduan suara tiga sejenis perempuan yaitu paduan suara yang menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2, Alto
4. Paduan suara tiga sejenis laki-laki yaitu paduan suara yang menggunakan suara Tenor 1, Tenor 2, Bass
5. Paduan suara tiga campuran yaitu paduan suara yang menggunakan tiga suara campuran misalnya Sopran, Alto, Bass
6. Paduan suara empat suara campuran yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara Sopran, Alto, Tenor, Bass. Dalam karya aransemen ini penulis menuangkan ide gagasannya kedalam paduan suara empat suara campuran (SATB) dengan iringan orkestra.

## **2.4 Orkestra**

Orkestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar yang terdiri dari 4 kelompok (musik gesek, petik, tiup dan pukul), juga bermain dibawah komando seorang dirigen (Syafiq, 2003:218). Dalam masa klasik Yunani (abad 4 SM) *Orchestra* adalah istilah musik untuk suatu panggung bulat bagi pertunjukan paduan suara, atau untuk tempat didepan panggung dimana dipentaskan drama (Prier, 2009:144). Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan alat musik *string, brass, woodwind, symbal* dan *timpani*.

## **2.5 Pengertian Chamber**

Musik kamar (*Chamber Music, Musica de Camera*) adalah jenis musik yang muncul pada zaman Musik Barok (1600-1750). Nama ini dikaitkan dengan sebuah ruangan khusus yang tidak terlalu luas, tempat musik ini didengarkan. Menurut Syafiq (2006:63) chamber atau musik kamar adalah karya musik yang memang dibuat untuk dimainkan diruangan kecil, bukan digedung-gedung besar. Dalam karya aransemen ini penulis juga menuangkan ide gagasan aransemen menggunakan alat musik brass band dan woodwind.

## **2.6 Pengertian Harmoni**

Menurut Marzoeki (2004:45) Harmoni adalah pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

Harmoni adalah ilmu tentang pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan dalam komposisi musik Banoe (2003:180). Harmoni adalah keselarasan pada bunyi, secara teknik meliputi hubungan paduan bunyi atau nada-nada atau disebut juga dengan kombinasi dari bunyi-bunyi musik (Syafiq, 2005:133).

## **2.7 Pengertian Melodi**

Melodi adalah rangkaian bunyi nada menjadi suatu rangkaian yang mewakili ide musik, yang akan menjadi sajian mantap dan teratur jika dilengkapi unsur irama untuk memenuhi unsur estesisnya menurut Ari (dalam Aritonang, 2018:7) Dalam tulisan ini melodi aransemen yang digunakan penulis yaitu melodi asli dan melodi variasi ritme untuk mencapai nilai artistik dari lagu yang digubah tanpa mengubah melodi aslinya.

## **BAB III**

### **KONSEP ARANSEMEN**

#### **3.1 Konsep Aransemen**

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep karya aransemen lagu dengan tema Natal khususnya dalam peringatan kelahiran Tuhan Yesus yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan study di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu dengan tema Natal adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema dari Kelahiran Tuhan Yesus Kristus.



2. Menentukan lagu-lagu yang diaransemen.
3. Mendengarkan lagu - lagu asli dan lagu - lagu yang diaransemen.
4. Menentukan konsep format aransemen musik instrument yang digunakan dalam aransemen.
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

### **3.1.1 Konsep aransemen lagu “*Las ma Roham* “**

Adapun konsep aransemen lagu “*Las ma Roham*,” terdiri dari

Melodi : Interval, pitch, tangga nada diatonis mayor, kromatik.

Ritme : Not penuh, Not seperempat, Not seperdelapan, seperenambelas.

Harmoni : Akord dasar tonika, sub-dominan, dominan.

Menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4, tempo 100 bit per menit (BPM). Terdapat 4 ayat syair dalam lagu “Las Ma Roham” diawali *intro, interlude*.  
Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.



Gambar 3.1.1Tangga nada C Mayor, Metrum 4/4  
(*Rewrite: Penulis*)

### 3.1.2 Konsep aransemen lagu “*Sonang Ni Bornginna I*”

Adapun konsep aransemen lagu “*Sonang Ni Bornginna I*”terdiri dari

Melodi : Interval, pitch, tangga nada diatonis mayor, kromatik.

Ritme : Not seperdelapan, seperenambelas, sepertigapuluhdua.

Harmoni : Akord dasar tonika, sub-dominan, dominan.

Menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 3/4 tempo 60 bit per menit(BPM). Terdapat 3 ayat syair dalam lagu”*Sonang Ni Bornginna I*” diawali *intro, interlude, coda*. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra.



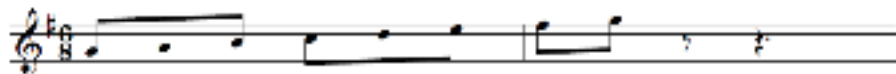
Konsep aransemen lagu “*Sai Paherbang ma Habongmu*,” menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4 penulis menuangkan dalam format paduan suara dan iringan orkestra.



Gambar 3.1.4 Tangga nada Bes Mayor, Metrum 4/4  
(Rewrite:Penulis)

### 3.1.5 Konsep aransemen lagu “*Ai Ise Posoposo On*”

Konsep aransemen lagu “*Ai Ise Posoposo O*,” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 6/8 penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra .



Gambar 3.1.5 Tangga nada G Mayor, Metrum 6/8  
(Rewrite: Penulis)

## 3.2 Observasi

Penulis melakukan observasi dalam menyelesaikan karya aransemen ini dengan mempelajari menganalisa lagu-lagu yang sudah ada dari buku Endepada Tema Natal. Observasi ini membantu penulis menemukan ide-ide mengaransemen lagu-lagu yang sudah dipilih penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis menentukan ide dengan mendengar dan menganalisis lagu-lagu tersebut untuk menentukan pola aransemen baik paduan suara, orkes , dan *brass*.

### **3.3 Deskripsi Penyajian**

Lagu-Lagu Natal yang diaransemen berdasarkan Buku Endeyang disajikan oleh penulis kedalam format paduan suara dan orkestra serta *brass*. Lagu “Las ma Roham” merupakan salah satu lagu yang diaransemen dari lima lagu yang telah dipilih oleh penulis dari tema Natal. Adapun urutan kelima lagu yang diaransemen adalah sebagai berikut:

1. Las Ma Roham (Buku Ende No. 605)
2. Sonang Ni Bornginna I (Buku Ende No. 54)
3. Tung Di Panggagatan (Buku Ende No. 603a)
4. Sai Paherbang Ma Habongmu (Buku Ende No. 612)
5. Ai Ise Posoposo On (Buku EndeNo.595)

### **3.3.1 Las Ma Roham (Buku Ende No.605)**

Lagu Buku Ende (BE) No. 605 “Las Ma Roham” diaransemen penulis menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 dan tempo 100 bpm, penulis menggunakan format paduan suara iringan orkestra. Tangga nada yang penulis gunakan adalah tangga nada diatonis mayor dan chromatik. Pada bagian intro, tubular bells dimainkan selama 5 bar dan di bar ke 6 trumpet mengambil melodi asli. Terjadi perubahan metrum pada bar ke 7 dengan awal 4/4 menjadi metrum 2/4 dan di bar ke 8 kembali ke metrum awal yaitu metrum 4/4. Intro masih berlanjut pada bar ke 8 di ikuti oleh timpani menggunakan teknik tremolo, violincello, horn, trombone dan flute memainkan teknik trill untuk memberi kode bahwasanya intro akan berakhir. Pada bagian A, paduan suara menyanyikan lagu Las Ma Roham yang diiringi oleh orkestra sampai 1 ayat, begitu juga dengan bagian B memiliki masing-masing interlude selama 2 bar, Metrum interlude terakhir memiliki metrum 2/4 dan kembali lagi ke metrum 4/4. Pada bagian ending penulis menggunakan rit pada bar ke 44 – 45 sehingga penutup lagu memiliki nuansa yang berbeda dari tempo awal yaitu semakin lambat sebelum ditutup.

INTRO 1 8 4 2 1 7

Trumpet 1 & 2 in B

Trompeten

Trombones 1 & 2

Tuba

Tromboni

Intro melodi asli lagu

perubahan metrum

Tehnik tremolo

Intro awal lagu

Gambar 3.3.1.1 Perubahan metrum, tehnik tremolo dan intro pada birama 6  
 “Las Ma Roham”  
 (Rewrite: Penulis)

Flute

Tehnik trill pada instrument flute

A

Gambar 3.3.1.2 Teknik trill yang digunakan instrument Flute pada birama 11  
 “Las Ma Roham”  
 (Rewrite: Penulis)



Gambar 3.3.1.3 Teknik rittardando pada birama 44 “Las Ma Roham”  
(Rewrite: Penulis)

### 3.3.2 Sonang Ni Bornginna I (Buku Ende No. 54)

Lagu Buku Ende (BE) No. 54 “Sonang Ni Bornginna I” diaransemen penulis menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 3/4 dan tempo 75 bpm. Dalam lagu ini penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis mayor dan chromatik. Intro lagu ini dibawakan oleh piano dan cello di bar 1 sampai bar 4, pada bar ke 5 selain piano dan violincello terdapat juga violin 1, violin 2, dan viola ikut bagian dalam mengambil intro. Hanya saja violincello menggunakan tehnik pizzicato pada bar ke 5 viola juga menggunakan tehnik pizzicato pada bar 9 sampai bar ke 24, intro lagu ini terdiri dari 30 bar. Pada awal syair, penulis menggunakan teknik vokal yaitu vokal sopran dan alto membawa melodi asli lagu di iringi oleh



piano dari bar 31 sampai bar 56. Kemudian pada bar 57 tehnik vokal 4 suara dinyanyikan pada ayat ke dua di iringi oleh piano, violin 1, violin 2, viola n violincello. Pada bar 84 terjadi modulasi (perubahan nada dasar), nada dasar awal yaitu Bes menjadi nada C. Pada ayat ke tiga nada dasar C pada bar 86 dinyanyikan dengan tehnik vokal 4 suara dan iringan orkestra. Pada bagian ending penulis membuat rit pada bar ke 110 – 113 sehingga penutup lagu memiliki nuansa yang berbeda dari tempo awal yaitu semakin lambat sebelum ditutup.



Gambar 3.3.2.1 Teknik pizzicato pada birama 5 “Sonang Ni Bornginna I”  
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.3.3.2 Teknik modulasi pada birama 68 “Sonang Ni Bornginna I”  
(Rewrite: Penulis)

### 3.3.3 Tung Di Panggagan (Buku Ende No. 603a)

Lagu Buku Ende (BE) No. 603a “Tung Di Panggagan” lagu ini diaransemen penulis menggunakan tangga nada F Mayor(F-G-A-Bes-C-D-E-F). dengan metrum 3/4 dan tempo 85 bpm pada bait pertama. Dalam lagu ini penulis menggunakan format brass band. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis mayor, pentatonik mayor dan chromatik. Dalam lagu ini penulis tidak menggunakan intro melainkan langsung ke melodi asli yang dimainkan oleh duet trumpet pada bait pertama. Bait kedua penulis menggunakan alat tiup brass dan contrabass. Bait ketiga bar ke 32 penulis menggunakan konsep brass band dengan gaya *swing* dan tempo dinaikkan 100 bpm sampai dengan lagu ditutup. Dalam lagu ”Tung Di Panggagan” penulis menggunakan gaya klasik dan gaya *swing*.

The image shows a musical score for the first part of the song "Tung Di Panggagan". It consists of three staves. The top two staves are for Trumpet in Bb 1 and Trumpet in Bb 2, both in treble clef. The bottom staff is for the Tuba, in bass clef. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 3/4. The tempo is marked as 85 bpm. The score shows the first few measures of the piece, with the trumpets playing a melodic line and the tuba providing a rhythmic accompaniment.

Gambar 3.3.3.1 Duet trumpet pada birama 1 lagu “Tung Di Panggagan”  
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for a brass band. At the top, a red arrow indicates a tempo change from 85 bpm to 100 bpm, with the text "Perubahan tempo dari 85 bpm ke 100 bpm" and "100 [Swing]". The score includes staves for Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet 1, Trumpet 2, Trombone, Drums, and Bass. The Drums part shows a change in technique from "Swing Style" to "String Style" with a red circle and the text "Teknik ini pada awal". The tempo "100 [Swing]" is also written below the drum staff.

Gambar 3.3.3.2 Perubahan tempo dan teknik triol pada birama 3/2 lagu  
 “Tung Di Panggagan”  
 (Rewrite: Penulis)

### 3.3.4 Sai Paherbang Ma Habongmu (Buku Ende No. 612)

Lagu Buku Ende (BE) No. 612 “Sai Paherbangma Habongmu” diaransemen penulis menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes). Dengan metrum 4/4 dan tempo 108 bpm dibawakan dengan *genre swing*. Dalam lagu ini penulis menggunakan format brass band. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis mayor, pentatonik mayor dan chromatik. Pada intro lagu ini penulis menggunakan teknik lingkaran *quarty* yang dimainkan secara *sustain* oleh *instrument trombone, tenor saxophone, trumpet, sopran saxophone* dan *alto*

*saxophones* selama 3 bar. Pada bar ke 4 penulis menggunakan tehnik *trio* yang dimainkan oleh semua *instrument* dalam lagu ini, pada bar ke 5 penulis menggunakan drum yang dimainkan secara *fill-in* untuk memberi kode bahwasanya melodi asli lagu akan dimainkan. Pada bar 30 penulis memberikan solo *trumpet* untuk ber-*improvisasi* sebanyak 12 bar yang diiringi oleh *piano*, *contrabass* dan *drum*, tangga nada yang penulis gunakan dalam *berimprovisasi* menggunakan tangga nada pentatonik mayor, mode *myxolodian* dan mode *dorian*. Pada bar 42 penulis juga memberikan solo *alto saxophone* sebanyak 12 bar tangga nada yang digunakan dalam *berimprovisasi* menggunakan tangga nada pentatonik mayor, mode *myxolodian* dan mode *dorian*. Di bagian penutup, penulis memakai *fermata* untuk memperpanjang nada sesuai keinginan *conduct*.

The image displays a musical score for a jazz ensemble. It is divided into two main sections: a 'Swing' section and a 'Trio' section. The 'Swing' section is marked with a tempo of '♩ = 180' and a key signature of one flat (B-flat). The 'Trio' section is marked with a tempo of '♩ = 120' and a key signature of one flat. The score includes parts for Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet 1 & 2, Trombone, and Drums. The saxophones and trumpets play a melodic line, while the trombone and drums provide harmonic and rhythmic support. The drum part features a complex pattern of eighth and sixteenth notes, including a 'fill-in' at the beginning of the trio section. The score is written in standard musical notation with various dynamics and articulation marks.

Gambar 3.3.4.1 Teknik lingkaran quart dan teknik triol pada birama 1  
“Sai Paherbangma Habongmu”  
(Rewrite: Penulis)

The image displays a musical score for the piece "Sai Paherbangma Habongmu". The score is arranged in a system with multiple staves. At the top, there are three staves for woodwinds: Sopranino Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), and Tenor Saxophone (Ten. Sax.). Below these are two staves for trumpets (Trp. 1 and Trp. 2) and one for trombone (Tbn.). A drum set (Dr.) is represented by a single staff with rhythmic notation. The piano (Pno.) part is shown in a grand staff with both treble and bass clefs. The double bass (E. Bass) is at the bottom. A fermata is placed over the final measure of the piano part, with the text "Tanda fermata" written above it. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.3.4.2 Tanda *fermata* pada birama 90 “Sai Paherbangma Habongmu”  
(Rewrite: Penulis)

### 3.3.5 Ise Posoposo On (Buku EndeNo.595)

Lagu Buku Ende (BE) No. 595 “Ise Posoposo On” diaransemen penulis menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G). Lagu ini dinyanyikan vokal solo tenor sebanyak 3 bait dengan iringan kelompok string, piano, triangle dan flute dengan metrum 6/8 dan tempo 44 bpm. Tangga nada yang penulis pakai adalah tangga nada diatonis mayor, minor harmoni, melodik natural dan chromatik. Intro lagu ini dibawakan oleh kelompok string, piano, triangle dan dimainkan secara bersamaan sampai 5 bar. Di bar ke 5 terdapat fermata, pada bar ke 5 diketukan ke 6 syair pertama dinyanyikan. Memasuki syair ke dua, terjadi *repetisi*. *Interlude* dimainkan pada bar 22 sampai bar 29 lalu syair ke tiga dinyanyikan. Pada akhir lagu, penulis menggunakan ending dan diakhiri dengan *ritardando* dan *fermata*.

# Ai Ise Poso-poso On

The image displays a musical score for the piece "Ai Ise Poso-poso On". The score is arranged in a system with multiple staves. At the top left, there is a tempo marking of  $\text{♩} = 44$ . The score begins with an "intro" section, indicated by a downward arrow. A vertical line marks the end of the introduction and the start of a "fermata" section. Following the fermata, a "Repetisi" (repetition) section begins. The instruments included in the score are Flute, Triangle, Piano, Tenor Solo, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Double Bass. The Flute part has a dynamic marking of *mf*. The Violoncello and Double Bass parts have dynamic markings of *arco*. The score is written in a key signature of one flat and a time signature of 8/8.

Gambar 3.3.5.1 *Intro, fermata dan repetisi* pada birama 1, 5, 6 "Ise Poso-poso On"  
(Rewrite: Penulis)

The image displays a musical score for the piece "Ise Poso-poso On". The score is arranged in a standard orchestral format with the following parts from top to bottom: Flute (Fl.), Trombone (Tn.), Piano (Pno.), Trumpet (T. 1st), Violin I (Vn. I), Violin II (Vn. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Double Bass (Db.). The score is written in 4/4 time and features several performance techniques highlighted with red annotations: a slur over a group of notes in the Flute part, a *ritardando* marking above the Flute staff, a *trill* marking above a note in the Flute part, a *fermata* marking over a note in the Trumpet part, and a *positivo* marking over a note in the Violin I part. A red box on the right side of the score indicates the end of the piece.

Gambar 3.3.5.2 Penutup, *fermata*, *ritardando*, *slur* dan *trill* pada birama 34  
"Ise Poso-poso On"  
(Rewrite: Penulis)



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENYAJIAN ARANSEMEN**

#### **4.1 Sinopsis**

Aransemen yang bertemakan natal terdiri dari lima lagu yang diambil dari buku ende. Kelima lagu yang bertemakan natal dijadikan sebagai ide dalam mengaransemen lagu sesuai dengan hasil penyajian aransemen dalam pertunjukan resital.

##### **4.1.1 Lagu “Las Ma Roham” (BE No. 605)**

Lagu ini diciptakan oleh Lowell Mason (1792 – 1872). Lagu ini menceritakan kabar gembira bahwasanya Juruslamat dunia telah datang. Lagu ini diaransemen menggunakan format paduan suara dan orkestra. *Instrument* yang digunakan yaitu kelompok string, piano, timpani, symbol, trumpet, trombone, dan kelompok woodwind.

##### **4.1.2 Lagu “Sonang Ni Bornginna I (Buku Ende No. 54)**

Lagu ini diciptakan oleh Frans Gruber, abad 18. Lagu ini menceritakan lahirnya seorang putra tunggal Allah Bapa yaitu sang Juruslamat(*mesias*) yang dinamai dengan Yesus Kristus. Lagu ini di aransemen menggunakan aansemen vocal yaitu paduan suara dan aransemen instrumental yaitu kelompok string, piano, timpani, *senar drum*, *symbal*, *trumpet*, *trombone*, dan kelompok *woodwind*.

##### **4.1.3 Lagu “Tung Di Panggagatan” (Buku Ende No. 603b)**

Lagu ini diciptakan oleh William J Kirk Patrick (1838 – 1921). Lagu ini menceritakan proses kelahiran Tuhan Yesus yang menyedihkan namun Dia berbesar hati sebab sinar kemuliaannya terpancar keseluruh dunia. Lagu ini diaransemen dengan menggunakan format brass band yaitu meliputi *instrument* trumpet, trombone, saxophone section, contrabass, drum, piano.

#### **4.1.4 Lagu “Sai Paherbang Ma Habongmu” (Buku Ende No. 612)**

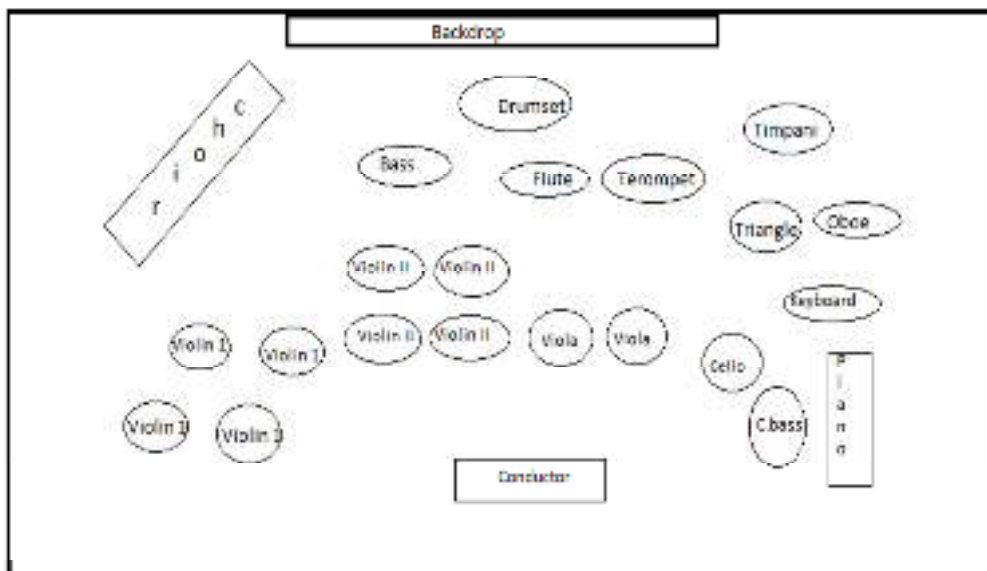
Lagu ini diciptakan oleh Henry Smart, 1867. Lagu ini menceritakan bahwasanya kita harus selalu mempersiapkan diri kita untuk menyambut, dan memuji Tuhan Yesus Kristus. Lagu ini diaransemen dengan menggunakan format brass band yaitu meliputi *instrument* trumpet, trombone, saxophone section, contrabass, drum, piano.

#### **4.1.5 Lagu “Ise Posoposo On” (Buku Ende No. 595)**

Lagu ini adalah lagu tradisional Inggris 16 syairnya *what Child is this* oleh William C Dix(1837 - 1898). Lagu ini menceritakan tentang siapa Dia yang lahir di kandang domba, kenapa malaikat berbicara kepada para gembala, ternyata Tuhan Yesus Kristus yang baru lahir. Marilah kita sujud menyembah Dia. Lagu ini diaransemen menggunakan aransemen vokal yaitu solo vokal dan aransemen campuran menggunakan *instrument* kelompok string, flute, triangle dan piano.

## **4.2 Penataan Panggung**

Penataan panggung merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu pertunjukan atau pertunjukan, khusus pertunjukan resital musik gerejawi. Pada pertunjukan ini panggung didekorasi dengan menggunakan *background* berwarna hitam serta tirai berwarna biru dan merah dengan penataan bunga-bunga yang disusun disamping dan dibawah panggung. Formasi panggung diatur oleh *stage manager* dengan membentuk setengah lingkaran formasi orkestra dan memanjang horizontal disebelah kiri sebagai posisi paduan suara. Penataan panggung tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.2.2 Penataan panggung orkestra, paduan suara dan penataan *backdrop*  
(Rewrite: Penulis)

Adapun tim kreatif yang membantu dalam melaksanakan pelaksanaan resital musik gerejawi ini adalah terdiri dari 5 tim khusus yaitu sebagai berikut:

Table 4.1 Tim Kreatif Resital

Penata Panggung	Daniel Organiser
Stage Manager	Daniel
Soundman	J Sound
Lighting	Taman Budaya
Videografer	Praise tim

### 4.3 Pelaksanaan pagelaran

Pelaksanaan pagelaran Resital Musik Gerejawi meliputi tahapan panjang guna mempersiapkan segala sesuatu untuk mensukseskan pertunjukan ini yakni dimulai dari penentuan lagu-lagu yang akan diaransemen dan pemilihan format instrumen. Persiapan dilakukan dari juni 2020 dengan mengaransemen kelima lagu yang sudah dipilih. Proses aransemen berjalan selama 5 bulan hingga bulan juni didampingi oleh pembimbing. Pemilihan anggota paduan suara, pemain musik serta pembagian partitur dilakukan pada bulan juni dengan latihan yang dilakukan sebanyak lima kali latihan hingga akhir pertunjukan. Pelaksanaan pagelaran ini ter-struktur oleh tertib acara yang telah disediakan. *Gladi resik* (GR) dilaksanakan sebelum pertunjukan pada tanggal 6 agustus pukul 15:00 wib bertempat di Gedung Utama Taman Budaya. Proses ini meliputi persiapan dan memenuhi segala yang dibutuhkan untuk pertunjukan resital dari kostum pemain, makanan, minuman dan lain sebagainya yang mendukung proses pertunjukan ini. Pelaksanaan Resital Musik Gerejawi dilaksanakan di Gedung Utama Taman Budaya Medan

pada tanggal 6agustus 2020 pukul 15:00 WIB sampai dengan pukul 18:00 wib. Pertunjukan ini dilaksanakan dihadapan dosen-dosen, penguji,dan keluarga.

PelaksanaanResital ini terdapat tiga sesi pertunjukan musik yaitu Gerejawi, komposisi dan kesenimanan dimana setiap sesi pertunjukan satu lagu memiliki kurang lebih durasi 5 menit. Setelah itu, kata sambutan oleh Ka. Prodi Seni Musik Ibu Dra. Emmi Simangunsong MA sekaligus membuka pagelaran secara resmi. Acara selanjutnya ialah penampilan kelima karya sebelum penampilan karya MC membacakan biografi peserta retital Musik Gerejawi. Karya pertama menggunakan paduan suara dengan iringan orkestra, penampilan karya kedua meggunakan paduan suara dengan iringan orkestra, penampilan karya ketiga menggunakan vocal solo dengan iringan kelompok string, flute, triangle dan piano. Karya keempat menggunakan format brass band dan karya kelima menggunakan brass band.

Aransemen lagu pertama “Las Ma Roham” menggunakan konsep musik barat dengan format iringan orkestra dengan *instrument piano, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, flute,senar, trumpet, trombone, saxophone sopran,saxophone alto, saxophone tenor* dan dinyanyikan oleh paduan suara.



Gambar 4.3.1 Penulis memimpin karya aransemen pertama “Las Ma Roham ”  
(Sumber: Penulis)

Aransemen lagu kedua “Sonangni Bornginna I” menggunakan konsep musik Barat format iringan orkestra dengan instrument piano, violoin 1, violin 2, viola, cello, flute, senar drum, trumpet, trombone, saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor dan dinyanyikan oleh paduan suara.



Gambar 4.3.2 Penulis memimpin karya kedua “Sonang Ni Bornginna I”  
(Sumber: Penulis)

Aransemen lagu ketiga “Ai Ise Posoposo On” menggunakan konsep musik barat dengan format quintet dengan instrument violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass dan flute, triangler, piano, dinyayikan oleh vokal solo.



Gambar 4.3.2 Penulis memimpin karya “Ai Ise Posoposo On”  
(Sumber: Penulis)

Aransemen lagu keempat “Di Panggagatan I” menggunakan konsep musik barat bergengre *swing jazz* dengan format brass band meliputi *instument trumpet, trombone, saxophone sopran, alto, tenor, contrabass, piano dan drum.*





Gambar 4.3.4 Penulis memimpin karya “Di Panggagan I”  
(Sumber: Penulis)

Aransemen lagu kelima “Sai Paherbangma Habong Mu” menggunakan konsep musik barat bergengre *swing jazz* dengan format *brass band* meliputi *instumen trumpet, trombone, saxophone sopran, alto, tenor, contrabass, piano dan drum*.



Gambar 4.3.5 Penulis memimpin sekaligus memainkan karya “Sai Paherbangma Habongmu”  
(Sumber: Penulis)

#### **4.4 Pendukung Aransemen**

Pendukung aransemen tidak terlepas dari beberapa teman penggiat musik yang memberi sumber inspirasi dalam menentukan format aransemen lagu ini. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas *HKBP* Nommensen Medan, Teman Teman musisi dari

luar kampus UHN Medan dan dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan juga ikut serta mendukung aransemen ini. Penulis juga mengadakan proses penganalisaan lagu-lagu baik menganalisa partitur, membaca literature, melihat dan mendengar video/mp3 serta mengadakan wawancara langsung terhadap beberapa tokoh.

Berikut ini adalah nama-nama pendukung aransemen lagu lagu Natal yang dikelompokkan dalam format orkestra sebagai pengiring dalam pertunjukan recital Musik Gerejawi.

Tabel 4.2 Pendukung karya aransemen

<b>Intrumen</b>	<b>Nama Pemanin</b>
Concert Master	Salmon
Viola	Via
Piano	Agustin Silalahi S.Sn
Violin 1	Salmon Boyke Arga

Violin II	<p>Indra S.Sn</p> <p>Paskah Silaban S.Sn</p> <p>Novri S.Sn</p>
Contrabass	Santo Sitanggang S.Sn
Cello	Robin Gulo S.Sn
Flute	<p>Ayu Permata Sari</p> <p>Lumbantoruan S.Sn</p>
Trumpet	Irvan S.Pd
Saxophone	<p>Gordon Sinambela</p> <p>Samson Panjaitan S.Sn</p> <p>Roni Andreas Nainggolan S.Sn</p> <p>Piter Siahaan S.Pd</p>
Triangle	Niko
Timpani	Agus Lumban Gaol S.Sn
Cymbal	Niko

Flugern horn In Key	Kasih S. Sn
---------------------	-------------

<b>Nama Pemain</b>	<b>Jenis suara</b>
Sarah Nadia Sihite	Sopran
Elyeska Hutabarat	
Bestari Purba S.Sn	Alto
Daniel Fernando Silulingga	Tenor
Ricardo Sinaga	Solo Tenor
Paulus Rey Sianipar	Bass

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Aransemen lagu ini berdasarkan Buku Ende (BE) Yamuger terdiri dari 5 lagu kelahiran Yesus Kristus. Hari natal adalah hari kelahiran Yesus sang juruslamat. Kelahiran Yesus Kristus merupakan suatu kabar gembira bagi umat Kristiani. Lagu "*Las ma roham*" merupakan salah satu lagu pada masa natal yang diambil dari buku Ende, dimana lagu ini menceritakan tentang kabar gembira sebab Yesus Kristus datang ke dunia. Aransemen lagu ini menggunakan format paduan suara iringan orkestra dengan menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4. Lagu "*Las Ma Roham*" menjadi topik pembahasan dalam skripsi ini, dimana penulis mengangkat lagu ini menjadi judul skripsi.

Aransemen lagu-lagu natal merupakan gambaran tentang kelahiran Yesus yang terdiri dari lima (5) karya yang telah diaransemen dengan format yang berbeda-beda. Adapun urutan kelima lagu yang diaransemen lagu pertama adalah "*Las ma roham*", lagu kedua "*sonangni bornginna i*" yang diaransemen menggunakan format orkestra dan paduan suara dengan menggunakan tangga nada Bes (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) Mayor pada pertengahan lagu modulasi ke tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C). Lagu ketiga "*Ai Ise posoposo On*" yang diaransemen menggunakan format solo tenor diiringi quintet string, piano, flute dan triangle dengan menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G). Lagu keempat "*Di Panggagan I*" yang diaransemen menggunakan format *brass band* dengan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F). Lagu kelima "*Sai Paherbang Ma Habong Mu*" yang diaransemen

dengan menggunakan format brass band. Dengan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes).

## 5.2 Saran

Beberapa kendala yang telah dialami penulis selama proses persiapan resital ini adalah waktu latihan yang ditetapkan sebelumnya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena beberapa pemain yang datang tidak tepat waktu. Selain itu, penulis mendapat kesulitan dari beberapa pemain yang kurang menguasai materi karya yang telah diberikan sebelumnya.

Bedasarkan kendala yang dialami, penulis memberikan saran kepada:

- a. Peneliti berikutnya agar bersikap lebih tegas dalam hal disiplin waktu sehingga waktu latihan yang telah disusun sebelumnya dapat terealisasi dengan baik dan memilih pemain yang dapat bertanggung jawab terhadap bahan yang diberikan sehingga hasilnya maksimal. Selain itu, peneliti berikutnya harus mempelajari bagaimana menjadi *conductor* yang benar agar karya dapat dimainkan dengan baik.
- b. Intuisi/lembaga agar memperkenalkan karya-karya aransemen yang telah ada sebelumnya sebagai bahan bacaan dan pembelajaran kepada mahasiswa yang mengambil jurusan seni musik, khususnya musik Gerejawi.